

**EFEKTIVITAS APLIKASI E-PAKON DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN KEHADIRAN GURU ASN: STUDI KASUS DI SDN
PANGLEGUR 2 PAMEKASAN**

Eliya Nada Putri, Nufila Abida

UIN Madura

eliyanadaputri@gmail.com, nufilaabida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknologi absensi digital dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, yang berlokasi di Jl. Raya Panglegur, Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Penerapan sistem absensi digital E-Pakon, yang dikembangkan oleh BKPSDM Kabupaten Pamekasan, menjadi strategi untuk menciptakan manajemen kehadiran yang lebih efisien, akuntabel, dan transparan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, di mana teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Informan Dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu guru yang bertugas sebagai staff tata usaha (TU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-Pakon efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru ASN, terutama melalui fitur geolokasi dan batas waktu absensi yang ketat. Guru dituntut untuk hadir tepat waktu dan berada di lingkungan sekolah saat melakukan absensi, sehingga meminimalisir praktik manipulasi kehadiran. Meskipun demikian, penggunaan absensi digital ini masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan jaringan dan pemadaman listrik. Secara keseluruhan, absensi digital E-Pakon mampu mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Absen digital, kedisiplinan, guru

***EFFECTIVENESS OF E-PAKON APPLICATION IN IMPROVING ASN
TEACHERS' ATTENDANCE DISCIPLINE: A CASE STUDY AT SDN
PANGLEGUR 2 PAMEKASAN***

Abstract

This study aims to analyze the use of digital attendance technology in improving teacher work discipline at SDN Panglegur 2 Pamekasan, located on Jl. Raya Panglegu, Panglegur Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. The implementation of the E-Pakon digital attendance system, developed by the Pamekasan Regency BKPSDM, is a strategy to create more efficient, accountable, and transparent attendance management. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection

techniques through observation and interviews, where the data analysis technique used is the Miles and Hubberman qualitative data analysis model which includes three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informant in this study was one person, namely a teacher who served as an administrative staff (TU). The results of the study showed that the use of the E-Pakon application was effective in improving the discipline of ASN teachers, especially through the geolocation feature and strict attendance deadlines. Teachers are required to be present on time and be in the school environment when taking attendance, thus minimizing the practice of attendance manipulation. However, the use of this digital attendance still faces technical obstacles such as network disruptions and power outages. Overall, E-Pakon digital attendance is able to encourage the creation of a more disciplined and responsible work culture in the school environment.

Keywords: *Digital attendance, discipline, teacher*

PENDAHULUAN

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan produktif. Di lingkungan sekolah dasar, kedisiplinan guru menjadi aspek penting dalam menjamin kelancaran proses belajar mengajar, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa. Namun, permasalahan terkait kedisiplinan guru, khususnya dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu, masih sering menjadi tantangan di berbagai sekolah, termasuk di SDN Panglegur 2.

Menurut Pramesti (2024), kehadiran guru di sekolah dasar memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan proses belajar mengajar serta perkembangan siswa, namun pencatatan kehadiran sering kali menghadapi kendala dalam hal ketepatan dan efisiensi akibat sistem manual yang masih banyak digunakan, sehingga rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu. Seiring kemajuan teknologi, sistem absensi digital menjadi solusi yang menjanjikan, dengan tiga jenis teknologi umum yang digunakan, yaitu pengenalan wajah, sidik jari, dan Radio-Frequency Identification (RFID). Teknologi pengenalan wajah memanfaatkan kamera untuk menganalisis ciri-ciri unik wajah guna mengenali individu secara spesifik tanpa kontak fisik, sedangkan teknologi sidik jari bekerja dengan memindai pola unik sidik jari menggunakan sensor sebagai metode identifikasi yang akurat. Sementara itu, RFID menggunakan tag atau kartu elektronik dengan kode unik yang terbaca otomatis oleh alat pemindai saat berada dalam jangkauan sinyal radio, sehingga cukup efektif saat digunakan di area seperti ruang kelas atau gerbang sekolah. Ketiga teknologi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan aspek seperti keamanan, perlindungan privasi, biaya, dan kemudahan penggunaan.

Menurut wulan purnamasari (2023), Teknologi dan disiplin kerja memiliki hubungan yang saling menguatkan. Penerapan sistem berbasis teknologi seperti absensi digital

menuntut guru untuk hadir tepat waktu, karena setiap keterlambatan atau ketidakhadiran akan tercatat secara otomatis dan tidak dapat dimanipulasi. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sekaligus mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban profesionalnya. Di sisi lain, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada sikap disiplin para pengguna. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi, seperti absensi digital di SDN Panglegur 2, menjadi salah satu strategi manajemen pendidikan dalam menciptakan budaya kerja yang tertib dan efisien.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai inovasi telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, termasuk dalam hal absensi. Teknologi absensi digital mulai banyak digunakan sebagai alternatif dari sistem manual yang dinilai kurang efisien dan rawan manipulasi. Sistem absensi digital, seperti menggunakan fingerprint, QR code, atau aplikasi berbasis daring, memungkinkan pencatatan kehadiran yang lebih akurat, real-time, dan mudah dianalisis.

Menurut Purwanti (2023), Disiplin kerja adalah sikap hormat dan taat terhadap aturan yang berlaku. Bagi guru, kedisiplinan bukan hanya kewajiban moral tetapi juga profesional. Guru dituntut hadir tepat waktu, mematuhi peraturan, serta melaksanakan tugas sesuai prosedur. Disiplin guru sangat menentukan kualitas pembelajaran karena guru merupakan teladan bagi siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, setiap pegawai negeri sipil termasuk guru diwajibkan mematuhi jam kerja dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan sangat penting untuk menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penerapan teknologi absensi digital di SDN Panglegur 2 menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Dengan sistem ini, pihak sekolah dapat memantau kehadiran guru secara lebih objektif, transparan, dan akuntabel. Selain itu, teknologi ini diharapkan mampu mendorong kesadaran dan tanggung jawab para guru terhadap waktu serta aturan yang berlaku.

Namun demikian, efektivitas penggunaan teknologi absensi digital dalam meningkatkan disiplin guru masih perlu dikaji lebih dalam. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi dari absen digital E-Pakon di SDN Panglegur 2 Pamekasan dan bagaimana efektivitasnya terhadap kedisiplinan guru ASN.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan teknologi absensi digital dalam meningkatkan disiplin guru di SDN Panglegur 2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran teknologi dalam mendukung kedisiplinan tenaga pendidik serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang manajemen pendidikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari objek yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu salah satu guru staf tata usaha (TU). Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan dan menganalisis data-data yang didapatkan di SDN Panglegur 2. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis dan data-data lapangan tentang masalah yang diteliti. Sementara jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan atau (field research), penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Untuk memperoleh data primer, penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala subyek dan masalah yang diselidiki di SDN Panglegur 2. Sementara wawancara, penulis melakukan wawancara kepada sumber primer yaitu guru SDN Panglegur 2. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan guru. Sementara untuk memperoleh data sekunder, penulis mengutip dari buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman, yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah staff tata usaha di SDN Panglegur 2 yaitu Bapak Andi diperoleh hasil berikut

Tabel 1. *Hasil rangkuman wawancara dengan Bapak Andi*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses penerapan absen digital disekolah ini?	Menggunakan aplikasi E-Pakon dengan login melalui akun pribadi dan mengikuti ketentuan jam absensi.
2	Apakah sistem ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Efektif, karena guru harus hadir dan melakukan absensi antara pukul 06.30–07.00 di lokasi sekolah.
3	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penggunaan absen digital ini?	Kelebihan: meningkatkan kedisiplinan. Kekurangan: kendala jaringan, perangkat, dan pemadaman listrik.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Andi

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi absen digital ini efektif dalam Meningkatkan kedisiplinan guru di mana setelah menerapkan teknologi absen digital yang disebut E-Pakon, guru-guru menjadi lebih waspada terhadap kehadirannya di sekolah. Dikarenakan guru harus melakukan absensi di area titik koordinat yang titik koordinat tersebut ada di sekolah. Jadi apabila guru melakukan absensi di luar titik koordinat maka dia tidak akan bisa mengakses aplikasi absen digital tersebut. Namun meskipun penggunaannya sangat efektif dalam Meningkatkan kedisiplinan guru penggunaan teknologi absen digital ini juga memiliki kekurangan yaitu apabila terdapat kendala pada perangkat yang digunakan oleh guru dan juga sangat bergantung pada kualitas jaringan, lalu ketika PLN melakukan pemadaman juga dapat berdampak pada akses guru ketika melakukan absensi.

Pembahasan

a. Proses Penerapan Absen Digital di SDN Panglegur 2

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi digital dalam berbagai aspek, termasuk administrasi kepegawaian. Salah satu bentuk konkret dari digitalisasi tersebut adalah penerapan sistem absensi digital bagi tenaga pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta akuntabilitas kinerja guru. Di SDN Panglegur 2, Kabupaten Pamekasan, penerapan absensi digital telah diimplementasikan sebagai bagian dari upaya modernisasi layanan kepegawaian yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi.

Sekolah ini menggunakan aplikasi E-Pakon, yaitu sistem absensi berbasis daring yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Tujuan utama dari aplikasi ini adalah untuk menciptakan sistem kehadiran yang tertib, terkontrol, serta akurat, sekaligus menjadi instrumen pemantauan kinerja aparatur sipil negara (ASN) di sektor pendidikan.

Proses penggunaan aplikasi E-Pakon dinilai cukup praktis dan telah diterima dengan baik oleh guru ASN di sekolah tersebut. Setiap guru cukup login ke akun pribadi mereka melalui aplikasi yang diakses dari perangkat telepon genggam masing-masing. Sistem ini menetapkan jadwal absensi yang ketat, yaitu antara pukul 06.30 WIB hingga 07.00 WIB untuk absen masuk. Apabila guru melakukan absen setelah pukul 07.00 WIB, sistem secara otomatis akan mencatat keterlambatan. Sebaliknya, jika absensi dilakukan sebelum pukul 06.30 WIB, sistem belum dapat diakses. Absensi pulang juga diwajibkan sebagai bagian dari pencatatan durasi kerja secara menyeluruh.

Menurut staf tata usaha sekolah, sistem ini juga dilengkapi dengan fitur geolokasi dengan batas radius sekitar 50 meter dari lingkungan sekolah, yang mengharuskan guru hadir secara fisik di lokasi sekolah untuk dapat melakukan absensi. Fitur ini mendorong terciptanya kedisiplinan, karena tidak memungkinkan guru melakukan presensi dari luar area sekolah. Absensi digital E-Pakon hanya diberlakukan bagi guru ASN, sedangkan guru honorer masih menggunakan sistem manual berupa tanda tangan di lembar kehadiran. Perbedaan perlakuan ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas penerapan sistem absensi digital, terutama dalam menciptakan budaya kerja yang tertib dan akuntabel di kalangan tenaga pendidik ASN. Selain mencatat kehadiran secara akurat dan real-time, sistem ini juga memberikan manfaat administratif, seperti kemudahan dalam rekapitulasi data kehadiran dan pengiriman laporan secara otomatis ke instansi terkait. Data absensi yang masuk ke server BKPSDM dapat dimonitor langsung oleh pihak berwenang, termasuk Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, sehingga proses evaluasi kinerja guru menjadi lebih sistematis dan objektif.

Secara psikologis, penerapan E-Pakon turut memengaruhi perilaku guru dalam hal kedisiplinan. Pengetahuan bahwa kehadiran mereka tercatat secara digital dan dapat dipantau oleh instansi pemerintahan menciptakan dorongan moral dan profesional untuk datang tepat waktu dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem kehadiran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen pembentuk karakter kerja guru. Menurut Ngulum (2024), implementasi teknologi dalam sistem absensi memberikan banyak keuntungan, di antaranya meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi potensi kesalahan dan manipulasi data, serta mempercepat proses pengelolaan informasi kehadiran. Hal ini sejalan dengan manfaat yang dirasakan di SDN Panglegur 2, di mana sistem absensi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi,

transparansi, dan profesionalisme kerja guru. Dengan demikian, penerapan absensi digital melalui E-Pakon di SDN Panglegur 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam tata kelola administrasi kehadiran guru. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pencatatan kehadiran yang lebih akurat, tetapi juga mendorong pembentukan budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah

b. Efektifitas Penggunaan Absen Digital di SDN Panglegur 2 dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru

Peningkatan kedisiplinan guru merupakan elemen krusial dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Guru yang disiplin tidak hanya menjadi teladan bagi siswa, tetapi juga berperan dalam memastikan keberlangsungan proses pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal dengan baik. Di SDN Panglegur 2, penerapan teknologi absensi digital melalui aplikasi E-Pakon menjadi salah satu inovasi signifikan dalam mendukung terciptanya kedisiplinan kerja guru, khususnya yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN).

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha, diperoleh informasi bahwa sistem E-Pakon dilengkapi dengan fitur geolokasi yang hanya mengizinkan guru melakukan presensi jika berada dalam radius 50 meter dari titik koordinat sekolah. Mekanisme ini secara otomatis menuntut guru untuk benar-benar hadir secara fisik di sekolah agar dapat mengakses sistem absensi. Ketentuan ini mendorong konsistensi kehadiran dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya praktik manipulatif seperti titip absen atau pencatatan kehadiran fiktif. Selain pembatasan lokasi, sistem ini juga mengatur waktu absensi secara ketat. Absensi pagi hanya diperbolehkan antara pukul 06.30 hingga 07.00 WIB. Jika guru melakukan presensi di luar rentang waktu tersebut, maka akan tercatat sebagai keterlambatan tanpa toleransi. Sistem ini bersifat otomatis dan bebas intervensi manusia, sehingga mencegah terjadinya toleransi subjektif sebagaimana yang sering terjadi dalam sistem absensi manual.

Tidak hanya itu, kebijakan terhadap ketidakhadiran guru juga diatur secara administratif dan berjenjang. Guru yang tidak dapat hadir karena alasan tertentu, seperti sakit, diwajibkan melampirkan surat keterangan dari dokter. Surat tersebut kemudian harus dilengkapi dengan surat rekomendasi dari kepala sekolah dan diteruskan ke Koordinator Wilayah (Korwil) serta Dinas Pendidikan. Prosedur ini memperkuat budaya administratif yang tertib dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pelaporan kehadiran. Efektivitas aplikasi E-Pakon terlihat dari perubahan perilaku guru yang menjadi lebih sadar waktu, lebih tertib, dan lebih bertanggung jawab dalam merencanakan kehadiran maupun melaporkan ketidakhadiran. Informasi kehadiran yang tercatat secara digital juga memudahkan pihak sekolah dan instansi terkait dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kedisiplinan guru.

Secara umum, penerapan E-Pakon memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama:

1. Penguatan budaya tepat waktu, karena waktu absensi yang ditetapkan tidak dapat

diubah atau dinegosiasikan.

2. Pencegahan praktik absensi fiktif, berkat sistem geolokasi yang mewajibkan kehadiran fisik di lingkungan sekolah.
3. Peningkatan akuntabilitas administratif, di mana setiap ketidakhadiran harus disertai dokumen pendukung yang sah dan melewati proses validasi berjenjang.

Efektivitas ini menunjukkan bahwa sistem berbasis digital seperti E-Pakon memiliki potensi besar dalam mendorong reformasi perilaku kerja tenaga pendidik, tidak hanya dalam aspek kehadiran, tetapi juga dalam membangun etika profesionalisme yang lebih kuat. Dengan demikian, E-Pakon bukan hanya sekadar alat absensi, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pengelolaan kedisiplinan dan akuntabilitas yang lebih modern, efisien, dan terpercaya.

Dalam Kesuksesan sebuah Lembaga Pendidikan memiliki guru-guru yang disiplin kerja yang tinggi. Dalam menjalankan disiplin kerja memiliki beberapa fungsi. Disiplin kerja berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas, aktivitas dan guru memberi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun disiplin kerja guru yang berfungsi memperteguh guru dan guru memperoleh hasil kerja yang memuaskan. Jadi jelas setiap guru harus memiliki disiplin kerja yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja. Karena disiplin kerja ditentukan dari disiplin kerja. Jadi produktivitas kerja ditentukan oleh disiplin kerja.

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Absen Digital

Aspek	Kelebihan	Kekurangan
Kedisiplinan Guru	Guru lebih disiplin datang ke sekolah karena sistem mencatat kehadiran secara otomatis dan tepat waktu.	Kedisiplinan bisa terganggu apabila terjadi kendala teknis yang membuat guru gagal melakukan absen meskipun sudah hadir tepat waktu.
Keobjektifan dan Akurasi	Sistem tidak bisa dimanipulasi seperti absensi manual; waktu kehadiran tercatat otomatis dan akurat.	Jika guru tidak dapat mengakses aplikasi karena gangguan teknis, maka kehadirannya tidak tercatat.
Pemantauan dan Transparansi	Data absensi dapat diakses oleh BKPSDM dan Dinas Pendidikan sehingga proses pemantauan lebih transparan dan terstruktur.	Ketergantungan pada sistem pusat, sehingga jika server bermasalah, akses data bisa terganggu.
Efisiensi Administrasi	Rekapitulasi data kehadiran lebih cepat, tidak perlu dihitung manual oleh operator sekolah.	Perangkat dengan spesifikasi rendah bisa menghambat pengoperasian aplikasi.
Real-time dan Fleksibilitas	Data kehadiran dapat diakses secara real-time; absensi dapat dilakukan secara langsung di lokasi sekolah.	Ketergantungan pada jaringan internet dan listrik; pemadaman atau gangguan sinyal menghambat proses absen.

SIMPULAN

Penerapan aplikasi absensi digital E-Pakon di SDN Panglegur 2 menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kedisiplinan guru, khususnya guru ASN. Sistem ini mendorong kehadiran tepat waktu dengan batas maksimal pukul 07.00 WIB dan verifikasi lokasi dalam radius 50 meter dari sekolah. Berbeda dari absensi manual yang lebih longgar, E-Pakon membentuk budaya kerja yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Lebih dari sekadar kontrol kehadiran, E-Pakon menciptakan sistem yang akuntabel dan transparan. Data tersimpan otomatis dan dapat dimonitor oleh lembaga terkait seperti BKPSDM dan Dinas Pendidikan, sehingga meningkatkan kredibilitas manajemen kepegawaian. Kewajiban administratif seperti penyertaan surat izin resmi saat tidak hadir juga memperkuat profesionalisme guru.

Meski demikian, efektivitas sistem ini belum lepas dari kendala teknis seperti koneksi internet, kualitas perangkat, dan pemadaman listrik, yang masih dapat menghambat validasi kehadiran meskipun guru hadir tepat waktu. Hal ini menegaskan pentingnya kesiapan infrastruktur teknologi dalam menunjang sistem digital semacam ini. Penggunaan absensi digital semacam E-Pakon dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain untuk membangun budaya kerja yang lebih disiplin dan transparan. Pemerintah daerah juga perlu mendukung keberhasilan sistem ini dengan memastikan ketersediaan infrastruktur dasar seperti jaringan internet dan listrik yang stabil. Penelitian ke depan dapat mengkaji efektivitas E-Pakon terhadap kinerja pembelajaran secara menyeluruh, termasuk dampaknya terhadap motivasi guru, persepsi siswa, dan efisiensi manajerial sekolah. Kajian komparatif antar sekolah yang menggunakan dan belum menggunakan E-Pakon juga dapat memperkaya pemahaman atas faktor-faktor keberhasilan implementasi teknologi pendidikan di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen kami ibu Dr. Heni Listiana, M.Pd.I, yang telah memberikan tugas berupa jurnal yang membuat kami dapat mengetahui bagaimana tata cara membuat jurnal hingga mempublish jurnal tersebut. Lalu tak lupa pula kepada kepala sekolah SDN Panglegur 2 beserta guru-guru yang telah membantu kami dalam berikan izin untuk meneliti terkait penerapan absen digital di SDN Panglegur 2. Lalu yang terakhir tak lupa pula kepada teman-teman yang sudah membantu kami dalam proses penyusunan jurnal ini. Kami ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, S. (2022). *Upaya meningkatkan disiplin kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(2). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>

- Andika, M. P. K. (2019). *Motivasi, kompetensi, dan penguasaan teknologi informasi pada kepuasan kerja dan kinerja dosen*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Azizah, N., dkk. (2024). Meningkatkan efektifitas penggunaan absensi digital dalam rekapitulasi guru di Sekolah Dasar (SD) Desa Trebungan. *Jurnal Mardika: Masyarakat Berdikari dan Berkarya*, 2(1). <https://doi.org/10.55377/mardika.v2i1.9732>
- Hardiansyah, P., dkk. (2024). *Meningkatkan disiplin karyawan dan staf pengajar melalui penggunaan absensi online*. Srsi Media.
- Judianto, L., dkk. (2023). *Sistem informasi: Teori dan penerapannya di berbagai bidang*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mochamad, B. N., Arif, A. I., & Hernawan, S. R. (2024). Implementasi teknologi geolocation dan foto realtime untuk optimalisasi sistem absensi guru di MI Nurul Huda. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 7(2). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom>
- Pramesti, S., & Febrianto, P. T. (2024). Implementasi sistem absensi digital untuk meningkatkan efisiensi pencatatan kehadiran guru di sekolah dasar. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 8(2). <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/download/9521/5388>
- Purwanti, S. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 1(1). <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.11>
- Purnamasari, W., & Ardhyani, I. W. (2021). *Buku ajar manajemen kinerja industri*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.